# PENANAMAN IMAN MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK KELAS KUTTAB AWAL 3 DI KUTTAB CIMAHI

Elvathna Syafwan
Teknik Mesin, Politeknik TEDC Bandung
Email: elvathna@poltektedc.ac.id

**Abstrak**
Matematika adalah ilmu yang universal dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di berbagai Lembaga Pendidikan, matematika selalu dipelajari sejak anak usia dini. Pembelajaran matematika yang ada pada umumnya hanya mengedepankan pemahaman teori. Padahal untuk anak usia sekolah sangat penting ditanamkan nilai keimanan sejak dini. Dengan harapan lahir generasi Islam yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia. Tujuan dari penelitian ini, masyarakat luas dapat lebih mengenal Pendidikan berbasis Sirah Muhammad SAW yang dikenal dengan Kuttab dan terbukti telah melahirkan generasi gemilang diantaranya ilmuwan muslim Al Khawarizmi, Al Battani yang ahli di bidang matematika. Di Indonesia, Kuttab telah hadir dan tersebar di beberapa wilayah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang prosedur penelitian atau pemecahan masalahnya diselidiki dengan gambaran subjek atau objek melalui observasi pembelajaran matematika di kelas dan dokumentasi dari buku Belajar Berhitung Kuttab Awal 3 yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap materi pada Ilmu Berhitung yang dipelajari selalu disisipkan ajaran keislaman agar peserta didik tidak hanya paham teori tetapi juga tertanam keimanan di hati mereka sejak dini.

**Kata Kunci:** Iman, Matematika, Kuttab.

***Abstract***
*Mathematics is a universal science and very important in everyday life. In various educational institutions, mathematics is always studied from an early age. Existing mathematics learning generally only prioritizes theoretical understanding. In fact, for school-age children, it is very important to instill the value of faith from an early age. It is hoped that a generation of intelligent, faithful and noble Muslims will be born. The purpose of this study, the wider community can get to know more about Sirah Muhammad SAW-based education, known as Kuttab and proven to have given birth to a brilliant generation including Muslim scientists Al Khwarizmi, Al Battani who are experts in the field of mathematics. In Indonesia, Kuttab has been present and spread in several regions. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type of research in which the research procedure or problem solving is investigated with a description of the subject or object through observations of mathematics learning in class and documentation from the book Learning to Count Early Kuttab 3 used. The results showed that every material in numeracy that was studied was always inserted with Islamic teachings so that students not only understood theory but also embedded faith in their hearts from an early age.*

***Keywords:*** *Faith, Mathematics, Kuttab.*

## I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika menjadi salah satu sarana yang urgen untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik. Pengembangan kemampuan akademik adalah salah satu hal yang hendak diwujudkan melalui proses pendidikan. Melalui dan dalam pembelajaran matematika kemampuan akademik peserta didik terus diasah.

Ilmu matematika ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya aktivitas yang dilakukan manusia setiap harinya tidak terlepas dari hitung-menghitung. Oleh karena itu matematika perlu diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar. Bahkan banyak dari kalangan orang tua yang sengaja menyekolahkan anaknya di sekolah yang memiliki "track record" prestasi di bidang matematika dan sains. Tidak jarang juga orang tua yang memberikan anaknya kesempatan untuk mengikuti tambahan belajar di Lembaga-lembaga bimbingan belajar atau privat agar anaknya bisa berprestasi di bidang akademiknya, khususnya matematika.

Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan yang demikian belum benar-benar menggapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Baik dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor terlebih lagi keimanan dari peserta didik. Dimana banyak ditemukan kasus berkenaan dengan nilai moral yang terjadi di Indonesia, seperti pencurian, bullying, pelecehan seksual, seks bebas, tawuran antar pelajar, dan lain-lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan Pendidikan Islam yang terbaik bagi anak agar lahir generasi yang tidak hanya cerdas dalam nilai akademik tetapi yang tidak kalah penting adalah memiliki iman dan moral yang baik.

Barangkali ada orang tua yang khawatir jika nanti anaknya tertinggal dalam urusan dunia atau tidak sukses di dunia jika menyekolahkan anak di Lembaga Pendidikan Islam (benar-benar menerapkan konsep Islam, bukan hanya nama lembaganya yang Islam). Misal saja ada sebagian orangtua berfikir jika anaknya belajar dengan konsep pendidikan Islam secara utuh, nanti anaknya tidak bisa berhitung atau kurang menguasai ilmu dunia. Bisanya hanya shalat, mengaji, atau ceramah. Alasan seperti itu sangat tidak dibenarkan karena berkata tanpa dasar yang kuat, atau bisa jadi belum membaca sejarah-sejarah Islam. Salah satu ilmuan Islam yang terkenal Al-Khawarizmi dengan nama lengkap Abu Abdullah Muhammad ibnu Musa, dikenal dengan sebutan Al-Khawarizmi karena berasal dari Khawarizm. Ia hidup di masa kejayaan islam tepatnya pada masa Al-Abbasiyah (Khalifahan Al-Ma'mun : 813-833M), latar belakang pendidikannya adalah Islam. Dengan menerapkan konsep-konsep pendidikan islam pada saat itu, telah berhasil menumbuhkan orang besar, ilmuan besar yang masih dikenang di Abad 21 ini. Al-Khawarizmi bukan hanya menguasai ilmu berhitung saja, dia lah yang telah menemukan angka nol. Rumus Aljabar serta Algoritma. Dia juga ahli dalam bidang-bidang lain, seperti Ilmu Syar'i, Fisika, bahkan menggambar peta dunia.

Matematika dalam Islam tentunya sangat berbeda dengan sistem di luar Islam. Salah satunya, Islam tidak menyukai hal yang sia-sia, Islam menggunakan Ilmu Matematika sesuai kegunaanya dan yang paling utama adalah penanaman dan penguatan Iman. Pendidikan Islam (khususnya untuk usia dini) memerlukan kurikulum iman untuk menguatkan pondasinya. Dengan belajar berhitung bukan berarti tidak bisa menyampaikan nilai-nilai iman ke peserta didik. Berdasarkan hal inilah, Penulis tertarik mengkaji penanaman iman melalui pembelajaran matematika yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Islam khususnya di Kuttab Cimahi.

## II. LANDASAN TEORI

### Kuttab

Kata kuttab atau maktab asalnya dari kataba yang maknanya menulis. Kuttab merupakan lembaga pendidikan Islam bagi anak usia dini dan tingkat dasar yang mengajarkan membaca, menulis serta pengetahuan agama. Kuttab populer pada masa Muhammad SAW, bertujuan untuk menyelesaikan buta huruf di masyarakat Arab.

Kuttab merupakan lembaga pendidikan tertua di kalangan umat Islam telah menghasilkan peserta didik yang gemilang dan berprestasi bahkan di usia yang masih sangat muda. Diantaranya adalah salah satu pemimpin Usmani, Sultan Mehmed II atau akrab dipanggil Muhammad Al-Fatih. Di usia 15 tahun Muhammad Al-Fatih telah menjadi seorang wali kota dan pada saat usia 20 tahun menjadi pemimpin Daulah Ustmaniyah. Selain panglima militer cerdas, ia juga merupakan pemimpin berwawasan luas. Ia menguasai beberapa bahasa selain bahasa Turki yakni Arab, Persia, bahasa latin, Yunani dan, Serbia (Ali, 2016, hlm. 498).

Selain Al-Fatih, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, Imam dari madzhab Syafi'i yakni madzhab fiqih yang mayoritas dipegang oleh muslim Indonesia merupakan lulusan kuttab juga. Ia menjadi mufti (pemberi fatwa untuk memutuskan masalah yang berkaitan dengan hukum Islam) disaat usianya masih 15 tahun. Syaikh Syafiurrahman Al Mubarakfury, penulis buku sejarah Islam yakni Sirah Nabawiyah, (dalam Ma'rifah, 2020, hlm. 4) mengatakan bahwa, "Sejarah pendidikan Islam menunjukkan umat Islam mencapai masa kegemilangan jika proses pendidikannya meneladani konsep belajar mengajar Nabi Muhammad SAW".

Jadi pendidikan berbasis Muhammad SAW terbukti dapat membawa Islam pada zaman kegemilangan. Kegemilangan tersebut tidak hanya berdampak positif pada diri umat Islam sendiri namun juga dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam. Karena di dalam ajaran Islam prinsip perdamaian, kebaikan, kebenaran, serta keadilan sangat dijaga. Selain itu hubungan antar sesama manusia, baik seagama atau tidak, sebangsa atau tidak, hubungan sesama makhluk hidup, dan hubungan terhadap alam juga sangat dijaga dan menjadi sebuah ajaran tersendiri.

Di Indonesia lahir dan berkembang Kuttab Al-Fatih yang menerapkan pendidikan berbasis sirah nabawiyah atau Muhammad SAW yang diinisiasi oleh salah satu pakar sejarah Islam Indonesia, Budi Ashari, Lc yang merupakan lulusan Universitas Islam Madinah bersama rekan-rekan lainnya. Lembaga yang mengkhususkan pendidikan bagi anak usia 5-12 tahun ini didirikan tahun 2012. Kuttab Al-Fatih mencita-citakan kejayaan Islam dan gemilangnya ilmu terjadi kembali, yaitu sebagai sekolah pilar peradaban. Al Abrosyi (dalam Ma'rifah, 2020, hlm. 10) menyatakan, "Kuttab Al-Fatih merupakan lembaga pendidikan non formal yang menerapkan pola pendidikan di zaman Rasulullah serta para sahabat".. Kuttab Al-Fatih mempunyai cabang-cabang yang tersebar di daerah-daerah Indonesia. Kuttab Cimahi sendiri merupakan Kuttab yang ada di kota Cimahi yang panduan kurikulumnya merujuk ke Kuttab Al Fatih. Sebagai pendidikan berbasis sirah nabawiyah, Kuttab memiliki kekhasan tersendiri dari sekolah di Indonesia pada umumnya. Salah satunya kekhasan kurikulum, yaitu kurikulum Iman dan Qur'an.

Jenjang Kuttab ada dua yaitu kuttab awal dan kuttab qonuni. Adapun di jenjang kuttab awal dibagi menjadi 3 yaitu kuttab awal 1, kuttab awal 2, kuttab awal 3, yang masing- masing ditempuh dalam satu tahun. Sedangkan di jenjang qonuni

dibagi empat tahap yaitu kuttab qonuni 1, kuttab qonuni 2, kuttab qonuni 3 dan kuttab qonuni 4.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang prosedur penelitian atau pemecahan masalahnya diselidiki dengan gambaran objek. Adapun objek yang diteliti adalah Lembaga Pendidikan Non Formal Kuttab Cimahi yang sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi dengan waktu penelitian Oktober 2021-Maret 2022. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu observasi atau pengamatan dari sistem pembelajaran dan dokumentasi dari Buku Belajar Berhitung yang digunakan untuk Proses Belajar Mengajar (PBM) Matematika di kelas Kuttab Awal 3.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pertemuan perdana antara guru dan orang tua saat dikenalkan tentang Kuttab, diketahui bahwa Kuttab Cimahi merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Kuttab Cimahi adalah lembaga pendidikan anak-anak usia 5-12 tahun yang menerapkan kurikulum Iman dan Al-Qur'an. Visi dari Kuttab adalah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Salah satu misinya adalah pengajaran dan penanaman karakter Iman. Kuttab menitikberatkan pada dua kurikulum, yaitu kurikulum Al-Qur'an dan Iman. Kurikulum Al-Qur'an lebih terfokus untuk membekali peserta didik dengan hafalan serta tata cara beribadah yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunah. Sedangkan kurikulum Iman diarahkan untuk mempelajari ayat Al-Qur'an kemudian digali makna dan kandungannya yang bisa dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari. Di dalam kurikulum Iman ada materi sisipan (murafaqot) diajarkan ketika pelajaran Iman berlangsung yang dikombinasikan dengan ayat-ayat Al-Quran yang sedang dibahas dalam satu tema atau sub tema, salah satunya yaitu materi murafaqot matematika. Sehingga untuk membentuk karakter dan akhlak dilandasi oleh Al Quran dan sunah (Rahayu, I.D., Mutiawati. 2020). Alasan memilih pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika adalah ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu.

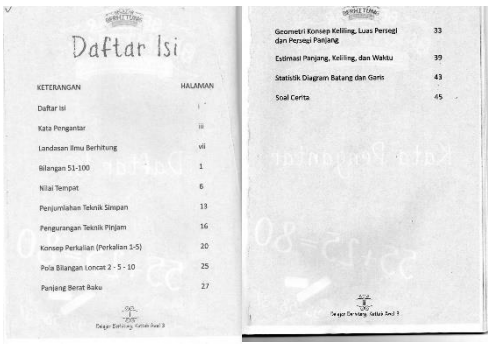
Dalam pembelajaran matematika yang dikenal dengan istilah murofaqot berhitung di Kuttab khususnya di kelas Kuttab Awal 3, pendidik dan peserta didik dibekali dengan buku seperti berikut




**Gambar 1.** Buku Belajar Berhitung Kuttab Awal 3 (Sembodo, 2017)

Di dalam buku tersebut dijelaskan landasan dari Ilmu Berhitung itu adalah karena alasan agama. Islam adalah agama yang mengharuskan umatnya pandai berhitung karena banyak hal yang memerlukan hitungan bahkan sejak dalam Al Quran. Salah satu contoh masalah pembagian harta waris yang diatur dalam Al Quran. Berdasarkan QS. An Nisa' : 11 ada pembagian hitungan warisan yang diperoleh ahli waris. Ini merupakan hitungan yang sederhana, sedangkan ilmu utuhnya tentu memerlukan mereka yang ahli dalam berhitung. Selain itu, masalah kiblat juga menantang seorang muslim untuk menentukan dan menghitung arahnya. Ilmu spherical trigonometri adalah ilmu ukur sudut bidang datar yang diaplikasikan pada permukaan berbentuk bola yaitu bumi. Ilmu ini pertama kali dikembangkan oleh para ilmuwan muslim seperti Al Battani dan Al Khawarizmi dan terus berkembang hingga kini menjadi ilmu yang disebut Geodesi. Ini salah satu cara untuk menentukan kiblat. Berbagai urusan dalam syariat memerlukan ilmu berhitung. Sehingga tidak aneh apabila ilmu berhitung termasuk kurikulum awal Kuttab (dalam Sembodo, 2017)

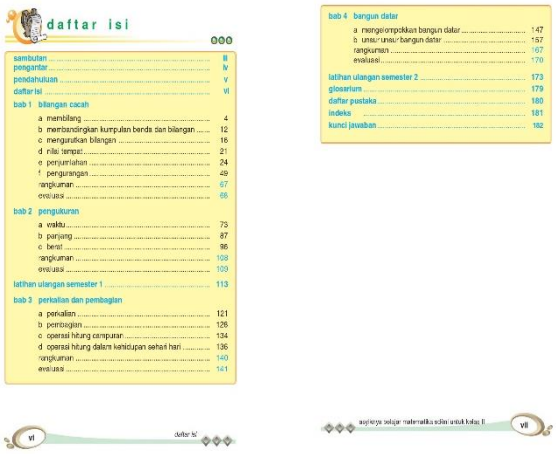
Adapun gambaran materi Berhitung yang dipelajari dapat dilihat dari daftar isi pada buku tersebut




**Gambar 2a.** Daftar Isi Buku Belajar Berhitung (Sembodo, 2017)

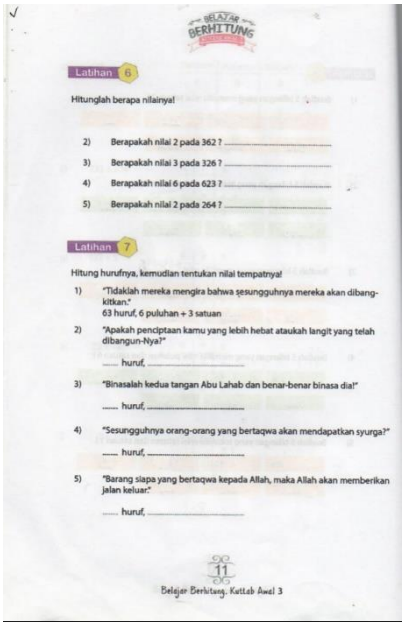
Secara garis besar, dari gambar daftar isi materi Matematika yang dipelajari di jenjang kelas Kuttab Awal 3 (kisaran usia peserta didik 7-8 tahun)

tidak jauh berbeda dengan materi yang dipelajari dengan peserta didik di sekolah umum untuk anak dengan kisaran usia tersebut. Seperti pada gambar daftar isi berikut, peneliti mendapatkan gambaran materi yang diajarkan untuk siswa kelas 2 SD di sekolah umum dari Buku Matematika yang dipakai sebagai berikut



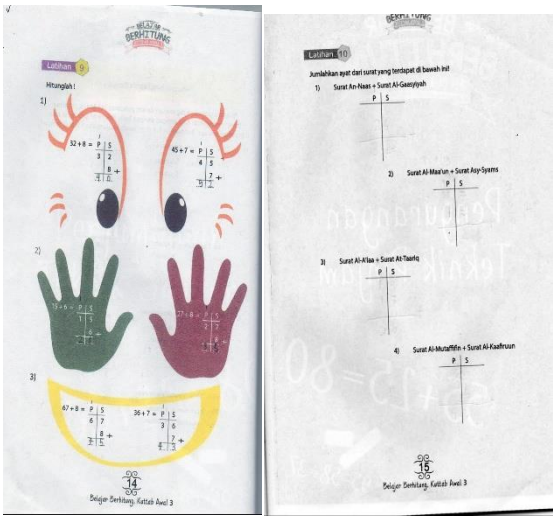

**Gambar 2b**. Daftar Isi Buku Matematika untuk SD/MI kelas II (Sumarmi, M.T, 2009)

Berikutnya, peneliti mencoba mengkaji beberapa materi dari buku Belajar Berhitung yang dipakai di Kuttab Kelas Awal 3.

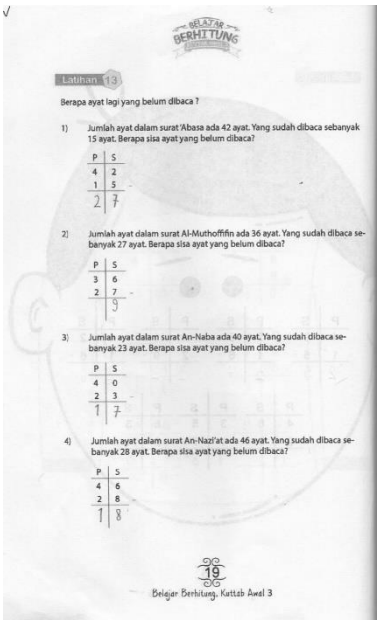



**Gambar 3.** Materi Nilai Tempat (Sembodo, 2017)

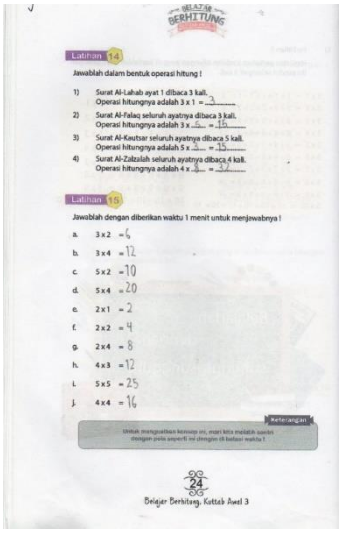
Pembelajaran tentang materi nilai tempat, peserta didik diajarkan mengenal nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan seperti pada umumnya. Hanya saja ada hal yang menarik di sini, pada sajian Latihan 7 pada Gambar 3 di atas, peserta didik diajak untuk menyelesaikan soal Latihan nilai tempat dari kalimat- kalimat yang diberikan. Di mana kalimat-kalimat tersebut merupakan potongan-potongan ayat yang ada di dalam Al Qur'an. Peserta didik dilatih tidak hanya terbiasa menyelesaikan soal dengan pemahaman teorinya saja akan tetapi secara tidak langsung juga diberikan pemahaman tentang isi dari kalimat soal tersebut. Hal ini sangat sesuai dengan salah satu misi dari Kuttab itu sendiri, yaitu mengajarkan dan menanamkan keimanan pada peserta didik (dalam Putranto, S.D. 2016) melalui pemahaman arti dari potongan ayat Al Qur'an yang ada pada kalimat di soal tersebut.




**Gambar 4.** Materi Penjumlahan (Sembodo, 2017)

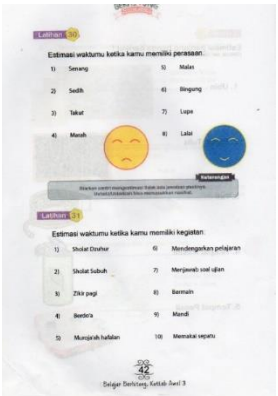



**Gambar 5.** Materi Pengurangan (Sembodo, 2017)



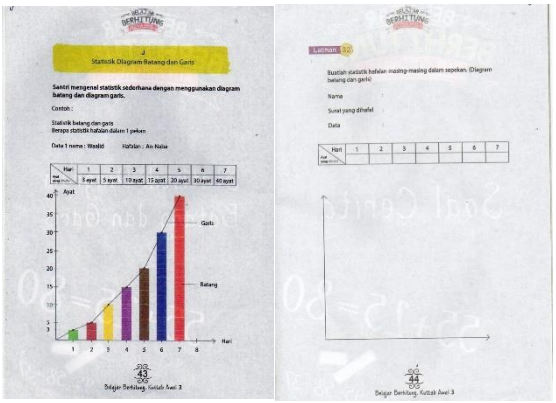

**Gambar 6.** Materi Perkalian (Sembodo, 2017)

Dari Latihan 9 pada Gambar 4 tentang soal penjumlahan sama seperti yang dipelajari pada umumnya. Akan tetapi pada Latihan 10 (di Gambar 4) dan Latihan 13 (di Gambar 5) diberikan soal yang cukup kreatif. Peserta didik diminta melakukan penjumlahan/pengurangan ayat dari surat yang diberikan. Hal ini sesuai dengan misi berikutnya dari Kuttab yaitu mampu menghafal Al Qur'an (dalam Putranto, S.D. 2016). Peserta didik dilatih untuk tidak hanya hafal ayat Al Qur'an tetapi juga mengetahui berapa jumlah ayat dalam setiap surat yang ada di dalam Al Quran, khususnya surat surat pendek yang ada pada juz 30. Peserta didik diajak untuk selalu dekat dengan Al Quran. Hal serupa juga dilatih untuk materi perkalian seperti Latihan 14 (di Gambar 6).




**Gambar 7.** Materi Estimasi (Sembodo, 2017)

Pada gambar 7 tentang materi Estimasi khususnya estimasi waktu pada Latihan 31, peserta didik dilatih untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan ibadah dan amalan harian seperti sholat, dzikir, berdo'a, muroja'ah hafalan, dan sebagainya. Hal ini tentu bisa diketahui dengan pembiasaan yang diajarkan dan dilakukan peserta didik setiap harinya, baik dengan bimbingan dan pantauan dari gurunya di Kuttab maupun dari orang tua di rumah. Amalan-amalan sholeh inilah yang diharapkan mampu melahirkan generasi gemilang di usia belia yang meyakini keimanannya, taat, dan bertaqwa kepada Sang Pencipta yang sesuai dengan visi dan misi dari Kuttab itu sendiri (dalam Putranto, S.D. 2016)




**Gambar 8**. Materi Statistik (Sembodo, 2017)

Adapun dari Gambar 8 untuk materi tentang Statistik diberikan contoh soal dan Latihan berupa statistik hafalan surat pendek dari peserta didik yang kemudian diminta menggambarkan diagramnya. Dalam hal ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki target hafalan ayat Al Qur'an per harinya yang sesuai dengan misi Kuttab yaitu peserta didik menjadi penghafal Al Qur'an (dalam Putranto, S.D. 2016) dan mengamalkan isi Al Qur'an melalui pembelajaran dan pembiasaan yang dilatih di Kuttab sejak usia belia.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dalam pembelajaran matematika di Kuttab Cimahi, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman tentang teori ilmu berhitung saja akan tetapi selalu dilatih untuk dapat memakai ilmu tersebut dalam ruang lingkup sehari-hari terutama untuk menanamkan keimanan di hati peserta didik sejak dini dengan contoh dan latihan soal yang ada pada Buku Belajar Berhitung Kuttab Awal 3.

### B. Saran

Kepada lembaga dan guru bisa lebih mensosialisakan Kuttab khususnya Kuttab Cimahi kepada masyarakat luas agar dapat terwujud tujuan besar dari Kuttab.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nurul., Rahman, Taopik., Lidinillah, D.A.M. 2021. *Kurikulum Kuttab untuk Usia 5 sampai 6 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung*. Jurnal Paud Agopedia. Vol. 5 No. 2. 141-151.

Al Amir, A.Z. *Pendidikan Islam Bukan Anti Matematika*. Abana Online. https://www.abanaonline.com/2016/09/berhitung-dalam-pendidikan-islam-konsep-kuttab.html

Al Fauzy, M. H. I. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Harun Ar Rasyid Pasar Kliwon Surakarta 2018/2019)*. (Skripsi). IAIN Surakarta. Surakarta.

Batubara, H.H., Ariani, D.N. 2016. *Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik*. Muallimuna ; Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1 No. 2. 98-111.

Ma'rifah, Faidatul. 2020. *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan)*. (Tesis). Sekolah Pascasasrjana, Institut Ilmu AlQur'an (IIQ). Jakarta.

Putranto, S.D. 2016. Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang. (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Rahayu, I.D., Mutiawati. 2020. *Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak melalui Pembelajaran Matematika Kelas Kuttab Awal 3A di Kuttab Al-Fatih Aceh*. Journal of Education Science (JES). 6(1). 60-67.

Sembodo, Muhammad Ilham. 2017. *Belajar Berhitung Kuttab Awal 3*. Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban.

Sumarmi, M.T., Kamsiyati, Siti. 2009. Asyiknya Belajar Matematika untuk SD/MI Kela II. Widya Duta Grafika.

Zulia, Rikha., Ambarwati, T.R. 2020. *Implementasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang*. Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 18 No.2. 165-187.